



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bandung

Saepul Kurniawan¹, Cahya Syaodih², Syahrana Mubarakah³, Dwi
Rahayuningsih⁴, Anwar Abu Bakar⁵

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, abusalman.bastian@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, syodih969@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, syahrnam@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, dwirahayuningsih842@gmail.com
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, anwarabubakar@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023
Accepted : March 16, 2023

Revised : February 27, 2023
Available online : April 28, 2023

How to Cite: Saepul Kurniawan, Cahya Syaodih, Syahrana Mubarakah, Dwi Rahayuningsih and Anwar Abu Bakar (2023) "Implementasi Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 442-451. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.575.

Implementation of Learning Management System (LMS) to Improve Teacher Performance in State Junior High Schools (SMPN) 4 Bandung City

Abstract. In the education sector, speed is also an important factor in achieving goals, including in improving teacher performance. SMPN 4 Bandung on average already has teachers with good

performance, but to face this era of digitalization teachers need to be given new challenges to accelerate the management of learning data and information at school. Therefore SMPN 4 Bandung implements LMS to improve teacher performance in accordance with the current digitalization era. This study aims to determine: 1). Implementation of Learning Management System (LMS) to improve teacher performance at SMPN 4 Bandung 2). What obstacles are faced by managers and teachers in implementing the Learning Management System (LMS) of SMPN 4 Bandung. This study uses qualitative research, with a descriptive approach. Data collection uses three methods, namely interviews, observation and documentation (documents or text). The results of this study found that the implementation of the Learning Management System (LMS) at SMPN 4 Bandung really helped teachers to carry out learning activities very well. All teacher administration can also be monitored online anytime and anywhere. The use of this LMS greatly influences teacher performance, where teachers can optimally plan, implement and evaluate in real time according to a predetermined schedule. Teacher reports can also be directly monitored at the LMS by the vice principal of the curriculum section.

Keywords: Implementation, Learning Management System, Teacher Performance

Abstrak. Di bidang Pendidikan, kecepatan pun menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan, termasuk dalam meningkatkan kinerja guru. SMPN 4 Bandung rata-rata sudah memiliki guru dengan kinerja yang baik, namun untuk menghadapi era digitalisasi ini guru-guru perlu diberikan tantangan baru untuk mempercepat pengelolaan data dan informasi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu SMPN 4 Bandung mengimplementasikan LMS untuk meningkatkan kinerja guru yang sesuai dengan era digitalisasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Implementasi Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 4 Bandung 2). Kendala apa saja yang dihadapi oleh pengelola dan guru dalam mengimplementasikan di Learning Management System (LMS) SMPN 4 Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (dokumen atau teks). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa implementasi Learning Management System (LMS) di SMPN 4 Bandung sangat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Semua Administrasi guru pun dapat dipantau secara online kapanpun dan dimanapun. Penggunaan LMS ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, dimana guru dapat dengan maksimal melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara realtime sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Laporan guru pun dapat langsung dipantau di LMS oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Kata Kunci: Implementasi, Learning Management System, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang sangat pesat sebagai dampak dari semakin meningkatnya peradaban manusia. Berbagai teknologi diciptakan oleh manusia untuk membantu meningkatkan efisiensi proses pekerjaan dan efektivitas hasil kerja. Kondisi tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap berbagai aktivitas dan gaya hidup serta produktivitas manusia. Teknologi Informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan system informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi adalah komponen dan elemn dari suatu organisasi menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Zare,

2012).

Tuntutan kebutuhan yang semakin kompleks dan serba percepatan menyebabkan adanya perubahan dan perlunya teknologi dalam lingkungan masyarakat. Hal itu dapat dilihat dengan adanya perkembangan peralatan teknologi canggih yang mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan hidup secara lebih canggih, salah satunya antara lain melalui teknologi informasi. Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat pada dekade ini yang diikuti dengan pesatnya kemajuan di bidang tersebut. Dengan berkembang dan majunya teknologi informasi, memacu organisasi untuk menggunakan teknologi tersebut sebagai pengolah dan penyedia informasi. Saat ini teknologi informasi telah menjadi faktor yang sangat dominan dalam penerapan sistem informasi sebagai solusi bagi organisasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sistem Informasi yang diterapkan di dalam organisasi adalah komponen yang menjadi bagian dari organisasi bersama dengan individu-individu di dalam organisasi untuk saling berinteraksi dan saling memanfaatkan untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien. Karena Sistem informasi manajemen merupakan salah satu bentuk sistem informasi yang berfungsi untuk membantu para pengguna dalam mengambil keputusan.

Sejalan dengan pendapat Laudon dan Laudon terjemahan Sungkono (2008: 22) mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen sebagai berikut: 7 (Tujuh) Sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari penerapan sistem informasi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi dalam menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam kegiatan organisasi. Keberhasilan sistem informasi pada organisasi bergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan dan memberikan kemudahan bagi para pemakainya serta mampu memanfaatkan teknologi yang digunakan tersebut.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga dapat digunakan dalam lembaga pendidikan. Salah satunya aspek yang sangat penting dilakukan yaitu penilaian kinerja Guru. Suatu lembaga yang mampu mengikuti perkembangan zaman, maka lembaga tersebut akan semakin maju karena Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki posisi yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka tidak bisa dielakkan bahwa guru dikatakan merupakan salahsatu pihak yang bertanggung jawab dalam mensukseskan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru berposisi sebagai perancang, pelaksanaan dan pengevaluasi pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, kiranya perlu dilakukan evaluasi kinerja guru.

Untuk menghadapi era digitalisasi ini guru-guru perlu diberikan tantangan baru untuk mempercepat pengelolaan data dan informasi pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan penilaian kinerja tenaga pendidik di era digitalisasi ini dibutuhkan adanya aplikasi pendukung sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan kinerja guru. Peneliti memilih SMPN 4 Bandung tersebut dinilai sudah menggunakan LMS untuk pelaksanaan belajar mengajar. LMS yang digunakan akan mendorong guru

untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

LMS di SMPN 4 Bandung, sudah diterapkan semenjak masa pandemi berlangsung, sehingga sudah cukup tepat untuk dilaksanakan penelitian terkait implementasi LMS untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 4 Bandung. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan hasil yang maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi LMS di SMPN 4 Bandung dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Percepatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Fitur apa saja yang ada di LMS yang mendukung dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 4 Bandung. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi saat mengimplementasikan LMS di SMPN 4 Bandung, Serta solusi yang sudah diberikan oleh pengelola LMS untuk menghadapi kendala yang muncul saat mengimplementasikan LMS di SMPN 4 Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2016: 3) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Sugiyono (2016:15) menyatakan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dipilihnya penelitian kualitatif ini yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti memerlukan data yang actual dan konseptual. Disamping itu pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung (Moleong 2011:10).

Penelitian ini bersifat deskriptif, hanya sebatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu pelaksanaan dan kendala dalam mengimplementasikan LMS untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 4 Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Learning Management System (LMS)

Learning Management System adalah aplikasi perangkat lunak yang dapat digunakan dalam administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan penyampaian

program pendidikan yang berbasis e-learning atau program pelatihan. Jay Kumar C dalam (Suyanto: 2005), mendefinisikan E-Learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.

Rosenberg dalam (Suyanto: 2005) juga menekankan bahwa E-Learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Bahkan Onno W. Purbo menjelaskan bahwa istilah “E” atau singkatan dari elektronik dalam ELearning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet (Suyanto: 2005).

Aplikasi moodle merupakan aplikasi e-learning gratis yang dapat dimanfaatkan sebagai LMS pembelajaran online dan blended (Harefa: 2020). Aplikasi moodle menjadi salah satu perimadona dalam membuat LMS, sehingga banyak digunakan di sekolah-sekolah dalam membuat LMS karena mudah digunakan.

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Pendapat lain diutarakan Soedijarto (1993) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas

tambahan.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure); dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill).

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Pelaksanaan Implementasi LMS Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Pelaksanaan LMS di SMPN 4 Bandung berjalan dengan baik dan aktif baik, aktivitas guru semakin meningkat dengan diimplementasikannya LMS sebagai media pembelajaran. Beberapa Fitur yang digunakan di LMS dalam meningkatkan kinerja guru antara lain:

1. Administrasi Guru

Untuk memaksimalkan kinerja guru, LMS ini dapat digunakan untuk mengumpulkan administrasi guru di setiap tahunnya. Guru diwajibkan mengunggah administrasi di akun masing-masing untuk diperiksa dan di analisis oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, yang selanjutnya akan dicetak dan diberikan kepada kepala sekolah untuk di tandatangani. Selanjutnya seluruh administrasi guru yang di unggah akan disimpan dalam database LMS SMPN 4 Bandung.

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Di LMS SMPN 4 Bandung ada fitur untuk pelaksanaan kegiatan KBM, yang mendukung guru dan siswa untuk mengakses materi dan tugas secara online. ada beberapa fitur yang dapat digunakan guru mata pelajaran untuk mengajar, yaitu sebagai berikut:

a) Absensi Online

Untuk memaksimalkan kinerja guru, presensi siswa pun dapat dilakukan secara

online, bisa menggunakan komputer atau laptop maupun menggunakan handphone. Absensi online ini mempermudah pekerjaan guru untuk memantau kehadiran siswa serta menghitung persentase kehadiran siswa di setiap semester. Absensi ini akan langsung dapat dilaporkan oleh guru setiap mata pelajaran ke wali kelas dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk digunakan pada laporan semester siswa.

b) Kantong Materi

Selain absensi online, LMS ini dilengkapi dengan kantong-kantong materi yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran. Sehingga fitur ini membuat guru dengan mudah mengunggah dan mengakses materi kapanpun dan dimanapun, karena materi yang dibuat sudah tersimpan di database LMS SMPN 4 Bandung. Guru juga dapat membatasi materi apa saja yang boleh dilihat oleh siswa. Sehingga siswa guru dapat menampilkan materi yang dibutuhkan saja.

c) Kantong Tugas

Pada LMS dilengkapi dengan fitur kantong tugas, dimana setiap guru mata pelajaran akan membuat tugas untuk setiap kompetensi dasar dan menyimpan tugas dalam database, yang nantinya dapat diakses oleh siswa untuk dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Guru dapat memantau siapa saja siswa yang sudah mengisi dan belum mengisi tugas yang sudah diberikan, sehingga mempermudah guru untuk melakukan penilaian. Setiap tugas yang dikumpulkan oleh siswa dapat langsung diakses oleh guru tanpa harus di download dahulu oleh guru.

d) Forum Diskusi

Dengan adanya forum diskusi, guru dapat membahas materi ataupun tugas secara online, baik ketika ada di sekolah ataupun ketika berada di rumah. hal ini diperlukan guna memaksimalkan guru dalam menjawab dan memberikan penjelasan kepada siswa yang memerlukan arahan dari guru mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran memiliki forum diskusi, sehingga guru dapat berfokus pada setiap mata pelajaran yang diampu oleh guru yang bersangkutan. Forum diskusi ini biasanya digunakan untuk saling bertukar pikiran dan menjawab pembahasan materi secara online. Guru dituntut untuk terus memantau kegiatan siswa pada forum diskusi online.

e) Fitur Ujian Online

Selain media pembelajaran bagi siswa, LMS mengharuskan guru untuk membuat soal secara online pada fitur yang sudah disediakan, hal ini guna mempermudah guru dan siswa untuk melakukan evaluasi pembelajaran seperti Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester/Tahun (PAS/PAT). Setiap soal yang sudah dibuat akan dijadikan bank soal, yang nantinya dapat digunakan kembali oleh guru mata pelajaran di tahun selanjutnya.

Dengan adanya LMS maka sistem perencanaan pengajaran dan kesiapan untuk KBM lebih tertata dengan baik serta guru juga memiliki kaya akan konten ajar serta dapat mengembangkan jenis-jenis soal yang bervariasi. Dengan LMS semua aktivitas guru dan siswa lebih terdokumentasikan dengan baik. Dalam hal penilaian pun baik

UH, PTS dan PAS hasilnya dapat teranalisis dengan baik. Sehingga guru dapat lebih mudah mengukur kemampuan siswanya masing-masing

Seluruh nilai yang sudah masuk di LMS langsung dapat diakses oleh wali kelas dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Sehingga guru mata pelajaran dapat lebih cepat mengumpulkan nilai ke wali kelas dan bagian kurikulum lebih cepat.

Kendala Implementasi LMS Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Dalam mengimplementasikan LMS di SMPN 4 Bandung tentu tidak akan terlepas dari kendala-kendala yang akan muncul dalam pelaksanaannya. Kendala ini pun terjadi dalam mengimplementasi LMS di SMPN 4 Bandung. Berikut beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan LMS untuk meningkatkan kinerja guru:

1. Aplikasi yang masih baru, sehingga diperlukan adaptasi dalam penggunaannya. LMS merupakan aplikasi yang baru untuk digunakan oleh guru-guru, sehingga dibutuhkan adaptasi dalam penggunaan LMS.
2. Faktor usia guru yang sedikit kesulitan dalam mengoperasikan LMS. Ada beberapa guru yang sudah sepuh dan sedikit sulit dalam mengaplikasikan LMS dengan cepat.
3. Belum optimalnya guru dalam menggunakan fitur yang ada di LMS. Beberapa fitur yang belum bisa digunakan oleh guru secara optimal
4. Keterbatasan kapasitas data yang digunakan dalam LMS, sehingga akses LMS menjadi lebih lambat dan tidak mencukupi dalam penyimpanan data
5. Koneksi internet yang berbeda-beda, sehingga kecepatan penggunaan LMS tergantung pada koneksi internet yang dimiliki guru.

Dari kendala di atas SMPN 4 Bandung sudah melakukan penanganan khusus, agar kendala ini dapat dengan cepat ditangani, yaitu:

1. Bimbingan Teknik langsung oleh tim ahli
2. Bimbingan khusus bagi guru yang sudah sepuh agar lebih cepat memahami penggunaan LMS
3. Membuat buku panduan dan video tutorial penggunaan LMS SMPN 4 Bandung
4. Meningkatkan kapasitas penyimpanan server LMS SMPN 4 Bandung
5. Menggunakan operator internet yang lebih stabil digunakan

Dengan dilakukannya penanganan di atas diharapkan guru dapat menggunakan LMS SMPN 4 Bandung semaksimal mungkin, agar kinerja guru dapat meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi LMS di SMPN 4 Bandung ini sudah dapat meningkatkan kinerja guru mata pelajaran. Hal ini dilihat bahwa implementasi *Learning Management System* (LMS) di SMPN 4 Bandung sangat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal, baik pembelajaran tatap muka ataupun daring. Sehingga Penggunaan LMS ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, dimana guru dapat dengan maksimal melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara *realtime* sesuai jadwal

yang sudah ditetapkan ataupun pembelajaran di luar sekolah. Administrasi guru dan laporan kinerja guru pun dapat langsung dipantau oleh Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di LMS SMPN 4 Bandung ini. Semua Administrasi guru pun dapat dipantau secara online kapanpun dan dimanapun. Seluruh informasi dapat diakses dengan cepat dengan di implemntasikannya LMS di SMPN 4 Bandung ini, sehingga kinerja guru meningkat dalam mengelola data dan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini pun sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan sekolah dalam menghadapi era digitalisasi.

Dalam mengimplementasikan LMS di SMPN 4 Bandung, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru seperti cara beradaptasi dengan aplikasi LMS yang cukup baru untuk para guru, serta guru yang sudah sepuh sedikit sulit memahami penggunaan LMS. Selain hal teknis perangkat peyimpanana menjadi kendala dalam mengimplementasikan LMS di SMPN 4 Bandung seperti kapasitas server yang belum cukup memadai sehingga dibutuhkan pemantauan oleh admin sekolah. Namun kendala tersebut sedikit demi sedikit ditangani oleh sekolah seperti bimbingan teknis, buku panduan, video tutorial, meningkatkan kapasitas penyimpanan *server*. Hal ini pun dilakukan guna memaksimalkan penggunaan LMS di SMPN 4 Bandung, yang untuk selanjutnya akan berimbas pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah di SMPN 4 Bandung.

Peneliti merekomendasikan agar LMS ini dapat dikembangkan dan menambahkan fitur penilaian guru dari kepala sekolah, penilaian dari sebaya atau sesama guru dan penilaian dari siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur kinerja guru secara keseluruhan dan memaksimalkan LMS sebagai media pembelajaran dan evaluasi. Serta diadakannya *feedback* guru terhadap penilaian guru dan dibuat fitur diskusi guru pada LMS untuk memaksimalkan kinerja guru dalam merefleksi diri dan tutor sesama guru. Selanjutnya untuk penggunaan aplikasi dapat dilakukan tutor sebaya untuk membimbing guru yang belum bisa memaksimalkan penggunaan LMS, seperti menunjuk beberapa guru yang sudah memahami penggunaan LMS agar turut membimbing guru yang lain. Tutor sebaya biasanya lebih efektif untuk membimbing para guru dibandingkan dibimbing langsung oleh pemateri saat bimbingan teknis atau melihat panduan penggunaan. Sehingga penggunaan LMS ini dapat lebih optimal dalam penggunaannya. Dalam menangani keterbatasann kapsitas LMS, dapat bekerjasama dengan penyimpanan *cloud* oleh pihak ketiga, fitur ini jelas memiliki penyimpanan yang besar dan terjaga karena sering adanya *backup* data setiap bulannya, namun memerlukan biaya yang lebih mahal untuk peyimpanannya sehingga menjadi masalah baru dalam pembiayaan. Selanjunya untuk mengatasi koneksi internet guru, sekolah bisa memberikan akses internet khusus guru di sekolah agar koneksi lebih stabil saat megggunakan LMS, hal ini biasanya diperlukan guru yang koneksinya sering terganggu, apalagi bagi guru yang menggunakan operator seluler yang tidak stabil atau guru berada diluar jangkauan operator dengan koneksi yang tidak terjangkau oleh operator seluler.

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, N. (2020). Learning Management System Aplikasi E-Learning untuk Pembelajaran Online dan Blended. Jakarta Timur: UKI Press.
- Kusmianto. (1997). Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta : Erlangga
- Subagyo, J. (2004). Metodologi Penelitian. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosdakarya.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sudjana, Djuju (2007). Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Bandung: Penerbit Rineka.
- Suyanto, Asep Herman. (2005). Mengenal E Learning.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kemendikbud
- Undang-undang No: 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zare, I.2012, Study of effect of Accounting Information System and Software on Qualiative Feature of Accounting. Journal of Management Science and Bussiness Research, 1 (4), pp: 1-12